

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik dan memiliki karakteristik tertentu seperti huruf, kosa kata, sistem pengucapan, gramatika atau pola kalimat, dan ragam bahasanya. Terutama tata bahasa dalam menyusun kalimat bahasa Jepang.

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2012, hlm. 133) mengartikan gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Oleh karena itu gramatika atau pola kalimat dalam suatu bahasa merupakan aspek yang sangat penting, sehingga untuk dapat berkomunikasi dengan baik maka para pembelajar harus menguasai unsur-unsur kebahasaan yang ada pada bahasa Jepang, seperti pola kalimat.

Pola kalimat adalah salah satu bagian dari tata bahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Setiap pembelajar bahasa Jepang sebaiknya mampu memahami pola kalimat agar mudah menguasai bahasa Jepang. Namun, berdasarkan angket penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 April 2015 kepada 25 orang siswa kelas XI IPA4, diketahui 19 orang (73%) dari 25 siswa mengalami kesulitan dalam memahami pola kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran peneliti juga menemukan banyak siswa yang mengeluhkan sulitnya memahami pola kalimat bahasa Jepang.

Pola kalimat bahasa Jepang dirasa sulit karena memiliki partikel-partikel kalimat yang tidak terdapat pada bahasa Indonesia. Pola kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Jepang yang berbeda juga dirasa menyulitkan siswa dalam membuat sebuah kalimat. Jika pada pola kalimat dasar bahasa Indonesia adalah SPOK

Subjek Predikat Objek Keterangan) maka pada kalimat dasar bahasa Jepang adalah SKOP (Subjek Keterangan Objek Predikat).

Pada kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) dimana Kompetensi Dasar (KD) merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif. Pada kurikulum 2013 menyebutkan salah satu Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Jepang adalah siswa merespon, bertanya, menyusun teks lisan maupun tulis dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai konteks. Dengan Kompetensi Dasar tersebut diharapkan siswa mampu membuat kalimat sederhana dengan pola kalimat yang tepat, sehingga dapat melakukan kegiatan berbahasa dengan baik dan benar.

Pola kalimat adalah salah satu bagian dari tata bahasa yang penting untuk dipelajari, sehingga pemahaman terhadap pola kalimat menjadi salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa. Namun berdasarkan angket yang telah disebar sebelumnya, diketahui banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pola kalimat, juga siswa merasa bosan dalam belajar bahasa Jepang karena penggunaan model pembelajaran yang monoton.

Kesulitan yang dialami siswa seharusnya dijadikan sebuah tantangan bagi pendidik (guru) untuk dapat memunculkan suatu pemikiran, inovasi baru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karena itu menentukan model pembelajaran yang tepat dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa, khususnya untuk mempermudah siswa dalam memahami pola kalimat dasar bahasa Jepang dan mampu membuat kalimat sederhana.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat mendorong tumbuhnya rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan motivasi dalam mengerjakan tugas, juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu untuk memecahkan

masalah tersebut peneliti menetapkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* dengan media *flash card*

Model pembelajaran *concept sentence* merupakan salah tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*. *Concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat. Huda (2013, hlm. 315) menyatakan bahwa pembelajaran *concept sentence* berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain. Huda (2013, hlm. 316) mengemukakan bahwa *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi ajar, dan penugasan kelompok.

Dengan model pembelajaran *concept sentence* siswa belajar secara berkelompok sehingga diharapkan mampu saling membantu dalam belajar satu sama lain sehingga tercipta pembelajaran aktif dan menarik agar siswa mampu memahami pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan lebih mudah.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Indri Paramita Adene pada tahun 2006 dengan judul "*Efektivitas Metode Cooperative Learning Teknik Concept Sentence Pada Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam memahami pola kalimat bahasa Jepang, ditambah cara gurumengajar yang kurang bervariasi membuat siswa cepat jenuh terhadap pembelajaran dan hasil yang diharapkan sulit tercapai. Dalam skripsinya Indri Paramita Adene menyatakan bahwa metode *cooperative learning* teknik *concept sentence* efektif dalam pembelajaran pola kalimat Bahasa Jepang.

Tetapi pada skripsi Indri Paramita Adene kata kunci yang diberikan

kepada siswa adalah pola kalimat bukan berupa kosa kata, dan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* pada saat penelitian belum sesuai dengan pendapat para ahli.

Melihat hasil penelitian terdahulu maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian lanjutan sebagai upaya menyempurnakan penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis akan mencoba melakukan proses penelitian atau perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran dengan model *concept sentence* sesuai dengan teori para ahli.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul:

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* PADA PEMBELAJARAN POLA KALIMAT DASAR BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI IPA4 SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015)“.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa sebelum penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang?
2. Bagaimana penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa sesudah penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa sebelum penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa setelah penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran pola kalimat bahasa Jepang di sekolah juga memberikangambaran kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* dalam rangka meningkatkan pemahaman pola kalimat dasar bahasa Jepang.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Siswa

- a. Mampu meningkatkan pemahaman terhadap pola kalimat bahasa Jepang yang berpengaruh pada hasil belajar.

- b. Siswa memperoleh pengalaman baru mengenai cara belajar memahami pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat lebih mudah diingat.

1.4.2.2. Bagi Pendidik/Guru

- a. Memberikan masukan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jepang dalam meningkatkan pemahaman pola kalimat dasar bahasa Jepang.
- b. Menjadi motivator bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
- c. Dapat menerapkan model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* sebagai model pembelajaran alternatif dalam materi ajar yang lain.
- d. Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi mengajar di dalam kelas.

1.4.2.3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan serta wawasan dalam mengenai pemahaman pola kalimat dasar bahasa Jepang pada siswa melalui model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card*.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang yang dapat menjadi contoh untuk pembelajaran selanjutnya di lapangan.

1.4.2.4. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan yang akan dibuat adalah pada bab satu yaitu pendahuluan, peneliti akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan secara garis besar.

Pada bab dua yaitu kajian pustaka, peneliti akan membahas tentang model pembelajaran, model pembelajaran *concept sentence*, pola kalimat bahasa Jepang, media *flash card* dan penelitian terdahulu.

Pada bab tiga yaitu metode penelitian yang akan membahas lebih rinci tentang metode penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengolahan data dan rancangan pelaksanaan eksperimen.

Pada bab empat peneliti akan membahas temuan dan pembahasan. Peneliti akan membahas mengenai hasil yang diperoleh melalui test yang diberikan kepada sampel penelitian. Pada bab ini juga berisikan tentang proses pengolahan data dan interpretasi data.

Pada bab lima peneliti akan memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil analisis temuan penelitian atau hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.